

Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Desain Bangunan *Parahyangan Krita Plaza*

Helmy Annas Kharisma¹, Theresia Pynkyawati²

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: annkharisma14@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Fasilitas publik yang memenuhi kebutuhan menjadi hal yang perlu diperhatikan di suatu daerah khususnya Kabupaten Bandung Barat. Kondisi ini mendorong adanya Pusat Perbelanjaan. Parahyangan Krita Plaza merupakan pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan yang mengadaptasi Arsitektur Kontekstual. Kondisi lingkungan sekitar masih cukup asri. Arsitektur Kontekstual diimplementasikan pada tapak dan bangunan tersebut, mengangkat konteks vegetasi sekitar yang diterapkan di tapak bangunan, material bangunan sekitar yang dibuat menyatu dan harmoni dengan interior bangunan. Demikian pula dengan warna bangunan sekitar yang diimplementasikan di fasad utama, hingga mengadaptasi konsep dari Kota Baru Parahyangan itu sendiri berupa Sustainable City. Bangunan pusat perbelanjaan dapat menjadi asri, serasi, dan menyatu dengan kawasan sekitar dan dapat membentuk kesatuan citra oleh pengguna tapak dan bangunan. Pusat Perbelanjaan ini diharapkan konteks akan hal sekitar, memiliki ciri khas bagi bangunan sekitarnya, dan pengguna dapat beradaptasi dengan bangunan maupun tapaknya.

Kata kunci: *Pusat Perbelanjaan, Adaptasi, Arsitektur Kontekstual*

ABSTRACT

Public facilities that meet the needs are things that need to be considered in an area, especially West Bandung Regency. This condition encourages the existence of Shopping Centers. Parahyangan Krita Plaza is a shopping center in Kota Baru Parahyangan that adapts Contextual Architecture. The condition of the surrounding environment is still quite beautiful. Contextual architecture is implemented on the site and building, elevating the context of the surrounding vegetation applied to the building site, surrounding building materials that are made to blend and harmonize with the interior of the building. Likewise, the colors of the surrounding buildings are implemented on the main facade, to adapt the concept of Kota Baru Parahyangan itself in the form of a Sustainable City. Shopping center buildings can be beautiful, harmonious, and integrated with the surrounding area and can form a unified image by site and building users. It is hoped that this Shopping Center will have a context of surrounding things, have characteristics for the surrounding buildings, and users can adapt to the building and its site.

Keywords : *Shopping Centre, Adaptation, Contextual Architecture*

1. PENDAHULUAN

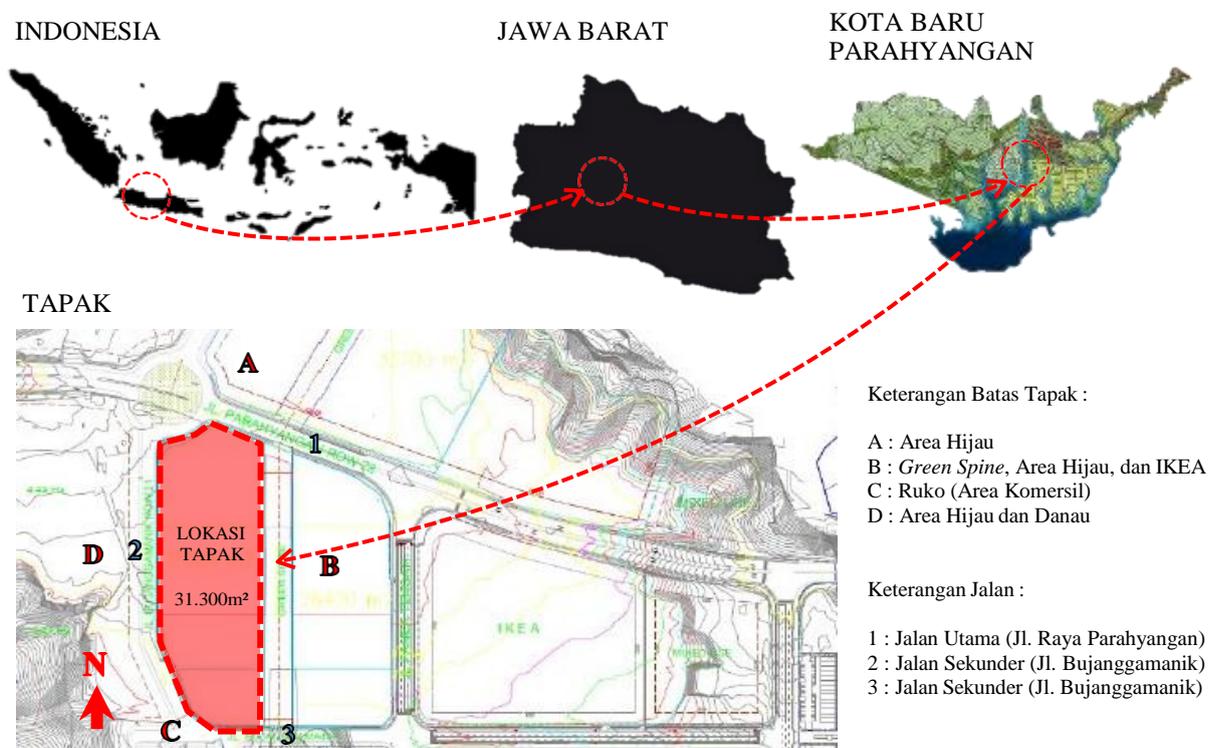
Daerah Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bandung Barat, indeks pertumbuhan penduduk di daerah tersebut cukup tinggi. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat memiliki data jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat yang membuktikan kenaikan rata-rata sebesar 1.25% setiap tahun dari tahun 2018 sampai 2020 [1]. Angka jumlah penduduk Kabupaten Jawa Barat akan terus bertambah di tahun-tahun berikutnya. Untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang ada, dibutuhkan pembangunan fasilitas publik yang mumpuni.

Parahyangan Krita Plaza adalah bangunan pusat perbelanjaan dengan fungsi pendukung berupa restoran, *foodcourt*, pusat permainan, *factory outlet*, pusat elektronik, dan beberapa fungsi tambahan lainnya. Proyek bangunan ini terletak di Kota Baru Parahyangan. Desain bangunan menerapkan Arsitektur Kontekstual ke dalam beberapa bagian perencanaannya, sehingga bangunan Pusat Perbelanjaan ini dapat harmoni dengan lingkungan sekitarnya [2]. Tidak hanya memenuhi kebutuhan bagi para pengguna, tetapi pengguna dapat beradaptasi di berbagai area seperti contohnya pada tapak mengadaptasi vegetasi sekitar, fasad dan interior bangunan yang diimplementasi dari bangunan sekitar di segi material dan warnanya.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di Kota Baru Parahyangan. Kota ini sendiri merupakan kawasan kota mandiri yang kini masih tahap pengembangan. Walaupun masih dalam tahap pengembangan namun kawasan Kota Baru Parahyangan sudah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sebagai kota mandiri. Tata guna kawasan Kota Baru Parahyangan itu sendiri terdiri dari area hijau yang belum diolah, area komersil, area pendidikan, dan area hunian.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Parahyangan Krita Plaza

Dengan dibangunnya pusat perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan, diharapkan fasilitas tersebut dapat memenuhi bermacam-macam kebutuhan bagi para pengguna. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang ideal untuk pembangunan Pusat perbelanjaan karena akan menjadi fasilitas bagi kawasan tersebut serta menjadi satu daya tarik bagi Kawasan Padalarang sebagai salah satu kawasan strategis kabupaten (KSK).

Berikut regulasi tapak yang ditetapkan pada tapak Parahyangan Krita Plaza.

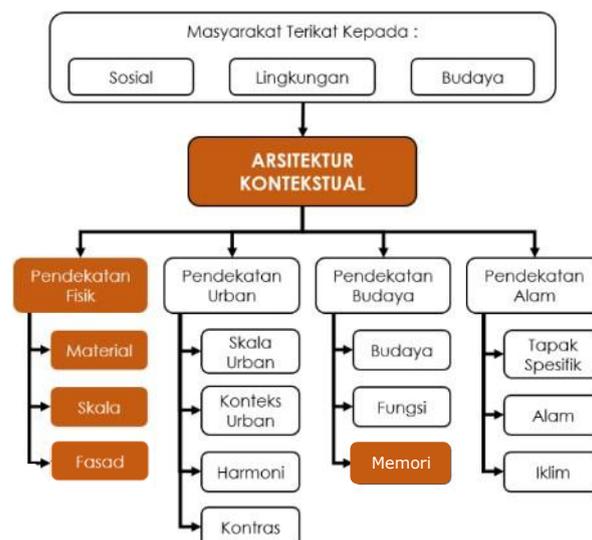
| | | |
|----|---|-------------------------------|
| a) | Luas Lahan Total | : 31.300 m ² |
| b) | Koefisien Dasar Bangunan (KDB) | : 50% = 15.650 m ² |
| c) | Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Maksimal | 1 |
| d) | Koefisien Dasar Hijau (KDH) | : 30% = 9.390 m ² |
| e) | Garis Sempadan Bangunan (GSB) Arteri Primer | : 20 m |
| f) | Garis Sempadan Bangunan (GSB) Samping | : 15 m |
| g) | Nama Jalan Utama | : Jl. Raya Parahyangan |
| h) | Nama Jalan Sekunder | : Jl. Bujanggamanik |

Pembuatan program kebutuhan ruang akan mengikuti regulasi tapak yang berlaku di wilayah Kota Baru Parahyangan. Luas maksimal lantai bangunan adalah sebesar 15.000 m².

2.2 Arsitektur Kontekstual

Penerapan Arsitektur Kontekstual pada bangunan pusat pebelanjaan ini mengkaitkan bangunan dengan kondisi sekitarnya, baik bangunan maupun tapaknya [2]. Arsitektur kontekstual sangat diperhatikan dalam bangunan, aspek diterapkan semaksimal mungkin di beberapa bagian bangunan seperti tapak, fasad, dan interior agar pengguna dapat beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitar [3].

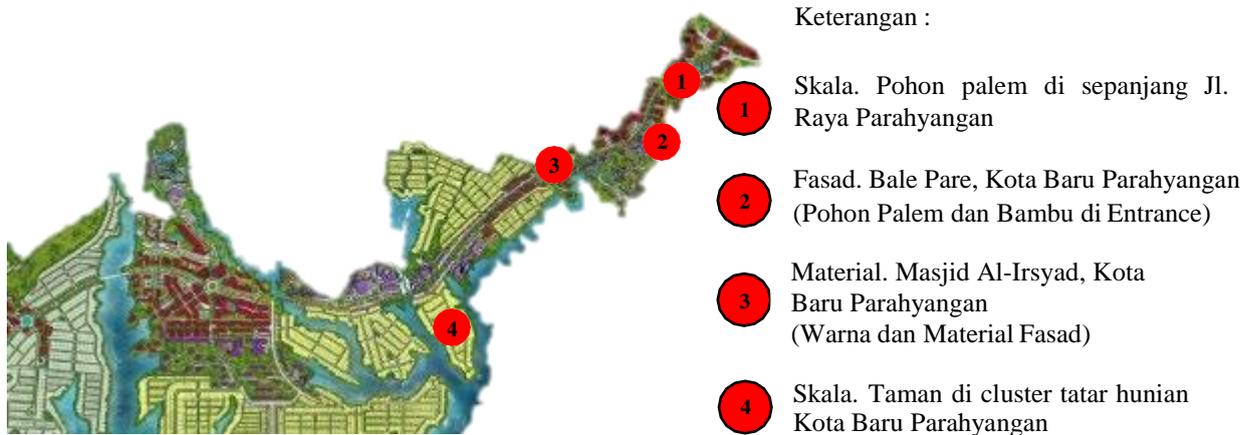
Perencanaan bangunan ini menekankan beberapa aspek, Dalam lingkup yang lebih kecil, bangunan ini menekankan pada pendekatan fisik dan budaya dari Arsitektur Kontekstual [4].



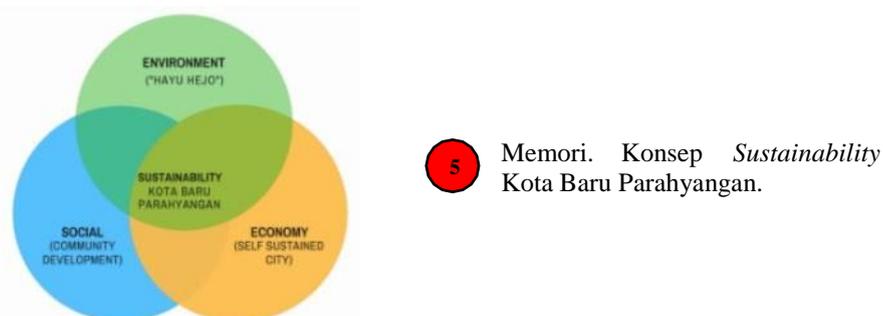
Gambar 2. 2 Bagan Diagram Pendekatan Arsitektur Kontekstual

Sumber : Wright, Frank Lloyd. 1953. The Future Architecture [4]

Kota Baru Parahyangan memiliki berbagai macam aspek fisik dan budaya yang dapat diadaptasi, beberapa diantaranya adalah :



Gambar 2. 4 Aspek yang Akan di Adaptasi oleh Parahyangan Krita Plaza pada Peta Kota Baru Parahyangan

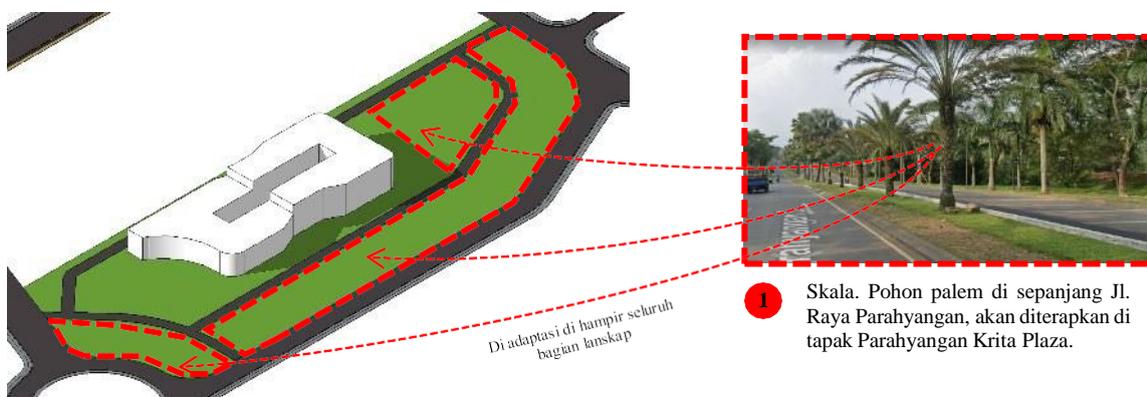


Gambar 2. 3 Aspek Memori yang Akan di Adaptasi oleh Parahyangan Krita Plaza

Sumber : <https://kotabaruparahyangan.com/>, diakses 23 Juni 2021 [5]

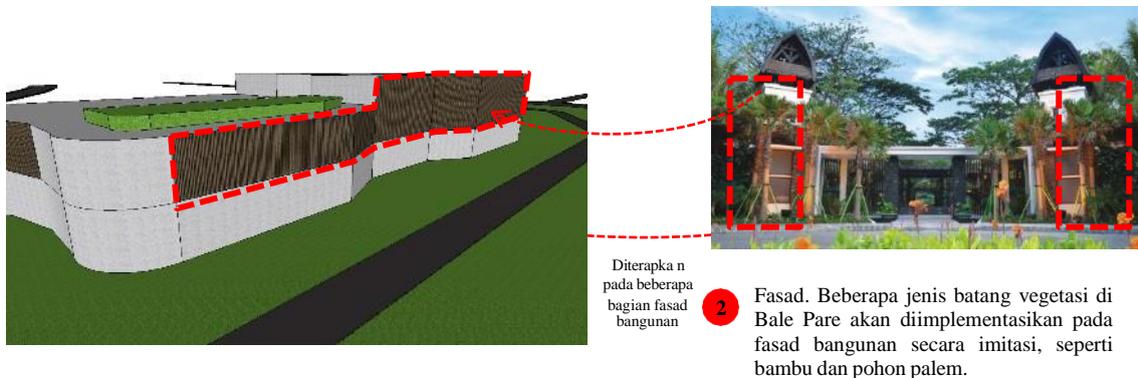
2.3 Penerapan Terhadap Bangunan

Perencanaan Parahyangan Krita Plaza pun menerapkan Arsitektur Kontekstual yang memiliki 4 aspek. Aspek Skala, Aspek Fasad, Aspek Material, dan Aspek Memori.



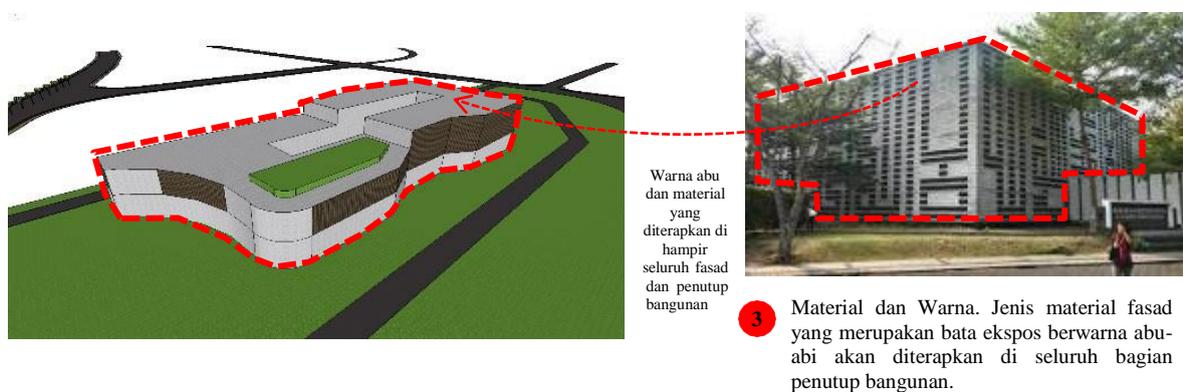
Gambar 2. 5 Penerapan Aspek Skala. Pohon Palembang Pada Tapak Bangunan

Penerapan aspek skala dilakukan dengan cara mengadaptasi jenis vegetasi yang ada di sepanjang Jl. Parahyangan Krita Plaza, yakni pohon palem [4]. Vegetasi tersebut ditanam hampir di seluruh bagian lanskap tapak bangunan agar selaras dengan tapak sekitar [2].



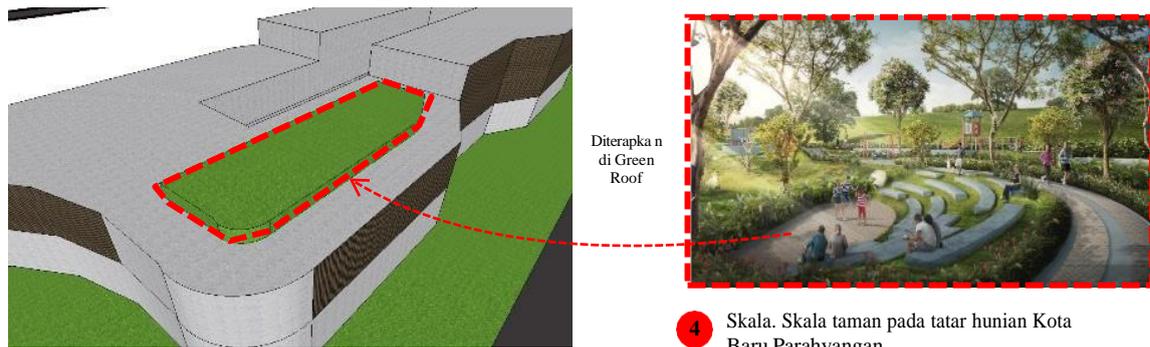
Gambar 2. 6 Penerapan Aspek Fasad. Jenis Batang Vegetasi Pada Fasad Bangunan (*Secondary Skin*)

Penerapan aspek fasad pada bangunan dilakukan dengan mengimplementasi beberapa jenis batang vegetasi yang ada di Bale Pare [4]. Daya tahan fasad yang dapat dipengaruhi banyak faktor dan perlu pemeliharaan khusus agar tampak bangunan tetap indah, tahan lama, dan tidak kehilangan unsur Arsitektur Kontekstualnya. Teknik imitasi dilakukan menggunakan material pipa yang dilapis anti panas dan air, lalu disambung menggunakan rangka ke dindingnya.[3].



Gambar 2. 7 Penerapan Aspek Material dan Warna. Jenis Material dan Warna Pada Seluruh Fasad Bangunan

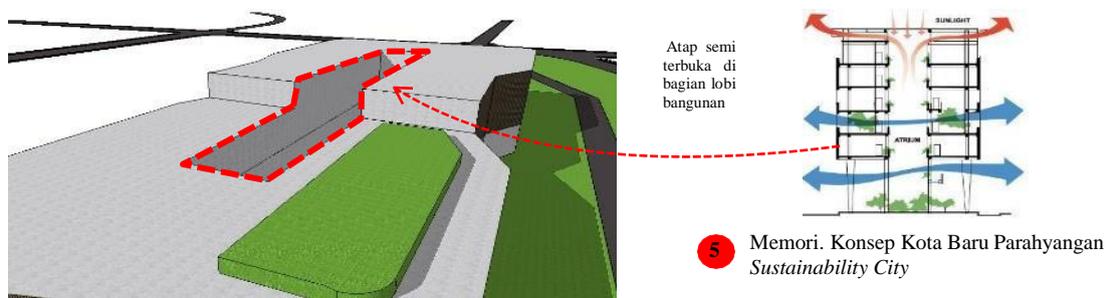
Penerapan aspek material dan warna memperhatikan objek Masjid Al-Irsyad dalam segi material dan warnanya. Bangunan memiliki fasad bata ekspos berwarna abu serta rongga-rongga pada dindingnya [4]. Beberapa bagian seperti atap datar menggunakan dak beton berwarna abu agar dapat mengadaptasi konteks warnanya. Material bata ekspos dan warna abu tersebut diadaptasi ke dalam fasad bangunan agar harmoni dengan bangunan masjid ini [3].



4 Skala. Skala taman pada tatar hunian Kota Baru Parahyangan.

Gambar 2. 8 Penerapan Aspek Skala. Taman Tatar Hunian Kota Baru Parahyangan

Penerapan aspek skala pada bangunan, dilakukan dengan menyelaraskan fasilitas yang ada di bangunan yakni *Green Roof Garden* yang mengadaptasi dari taman di setiap tatar hunian Kota Baru Parahyangan [4].



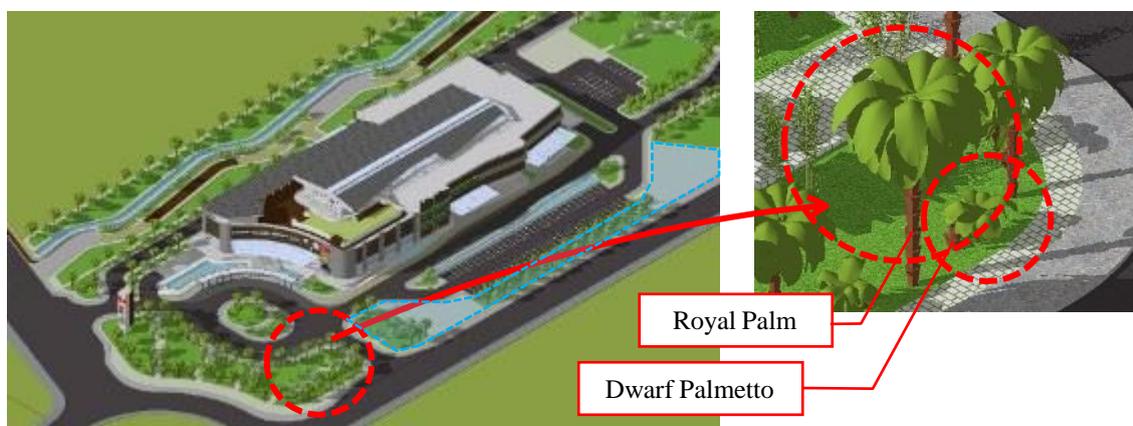
5 Memori. Konsep Kota Baru Parahyangan *Sustainability City*

Gambar 2. 9 Penerapan Aspek Memori. Konsep Kota Baru Parahyangan *Sustainability City*

Salah satu contoh penerapan konteks konseptual “*Sustainable Development*” Kota Baru Parahyangan yakni dengan mendesain bangunan dengan void menuju atap terbuka [5]. Hal ini berfungsi untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami bangunan.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Rancangan Pada Tapak



Gambar 3. 1 Aksonometri Tapak dan Jenis Vegetasi Palem pada Tapak Parahyangan Krita Plaza

Pada bagian tapak, **Gambar 3. 1**, vegetasi yang diaplikasikan di tapak Parahyangan Krita Plaza merupakan pohon palem berbagai jenis. Vegetasi pohon palem mengadaptasi pohon-pohon palem yang ada di sepanjang Jl. Parahyangan Raya. Hal ini merupakan salah satu contoh penerapan Arsitektur Kontekstual agar tapak menjadi selaras dengan sekitarnya.

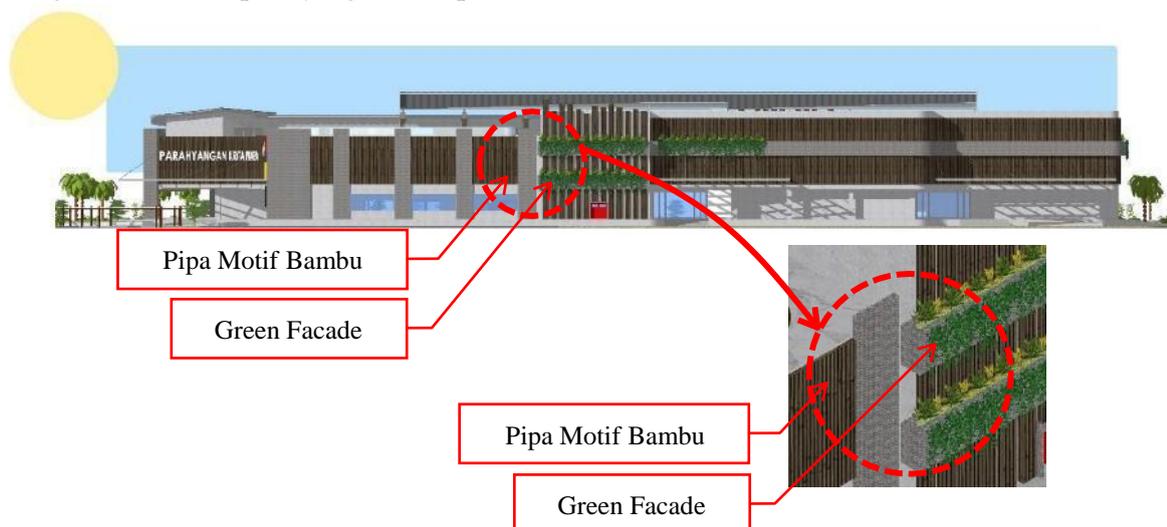
Area bertanda biru merupakan area *Public Plaza*. Ruang plaza di area publik site dapat berfungsi untuk menghidupkan area eksterior serta aksesibilitas pada area tapak. Dalam konteks konseptual “*Social Development*” Kota Baru Parahyangan, Ruang publik plaza dapat mendukung aspek konsep yang ada di Kota Baru Parahyangan itu sendiri.

3.2 Rancangan Pada Bangunan



Gambar 3. 2 Tampak Depan Parahyangan Krita Plaza

Tampak bagian depan Parahyangan Krita Plaza mengadaptasi fasad dari Masjid Al-Irsyad Padalarang. Perencanaan dilakukan sebagai upaya menyelaraskan bangunan Parahyangan Krita Plaza dengan bangunan sekitar seperti yang terlihat pada **Gambar 3. 2**.



Gambar 3. 3 Tampak Samping Parahyangan Krita Plaza

Penerapan Arsitektur Kontekstual pada bagian fasad pada **Gambar 3. 3** yang menimplementasi vegetasi yang terdapat di Bale Pare, palem dan bambu. Hal ini diterapkan agar bangunan dapat mengadaptasi bangunan sekitarnya dan pengguna dapat beradaptasi terhadap kondisi dan lingkungan sekitar.



Gambar 3. 4 Green Roof Pada Bangunan Parahyangan Krita Plaza

Green Roof pada lantai teratas bangunan Parahyangan Krita Plaza ini sebagai fasilitas yang mengadaptasi taman-taman yang ada di setiap cluster tatar hunian di Kota Baru Parahyangan itu sendiri seperti pada **Gambar 3. 4**. Diharapkan pengguna dapat membentuk kesatuan citra dalam bangunan Parahyangan Krita Plaza ini.



Gambar 3. 5 Void Atap Semi Terbuka Parahyangan Krita Plaza

Void atap semi terbuka menerapkan konteks dari konsep dari Kota Baru Parahyangan ini yakni *Sustainability City* seperti pada **Gambar 3. 5**. Hal ini berfungsi untuk memaksimalkan pengkondisian udara alami, dan juga pencahayaan alami di area lobi bangunan.

4. SIMPULAN

Parahyangan Krita Plaza berlokasi di Kota Baru Parahyangan merupakan sarana perbelanjaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbelanja dan rekreasi yang memiliki ciri khas Arsitektur Kontekstual dengan menerapkan elemen-elemen aspek sekitar. diharapkan bangunan pusat perbelanjaan ini dapat mempertahankan unsur bangunan lama yang berada di kawasan sekitar, dan membuat koneksi dengan bangunan baru atau menciptakan hubungan yang simpatik. Dalam perkembangannya tentu pusat perbelanjaan dapat menjadi satu jaringan sosial, ekonomi dan lingkungan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Jadi, simpulan secara keseluruhan adalah Parahyangan Krita Plaza merupakan sebuah tempat publik yang dikomersialkan yang fungsinya sebagai ruang untuk sarana belanja dan transaksi dengan menetapkan pemikiran desain secara konteks melibatkan hubungan yang khusus antara suatu bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sebagaimana hubungan antara bangunan dengan tapak sekitar yang dapat terlihat dari bentuk fisik maupun budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2018-2020
<https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>, diakses 23 Juni 2021.
- [2] Brent C, Brolin., (1980). “Architecture in Context”, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- [3] Wolford, J., (2004). “Architectural Contextualism in Twentieth Century”, Georgia Institute of Technology.
- [4] Wright, F. L., (1953). “The Future Architecture”, New American Library, New York.
- [5] Kota Baru Parahyangan
<https://kotabaruparahyangan.com>, diakses 23 Juni 2021.